

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini merujuk pada pendekatan yang dijelaskan oleh Sukamto dan Siti Musfiqoh dalam Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah sebagai acuan utama, sementara beberapa literatur metodologi lainnya hanya digunakan sebagai pelengkap.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berdasarkan judul yang ada metode ini sangat relevan untuk mengetahui implementasi etika bisnis Islam dalam mendukung keberlanjutan usaha di Pasar Wates Kabupaten Kediri serta kontribusinya terhadap pencapaian *SDGs*. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berlandaskan pada filosofi *post positive* atau interpretif yang meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan melibatkan penulis sebagai instrumen kunci dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan data-data kualitatif seperti kata, kalimat, pernyataan, gambar, skema, yang berhubungan dengan pandangan atau persepsi responden.⁴⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk menelaah kondisi sesuatu secara teliti dan cermat yang dilakukan secara mendalam terhadap objek tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas, atau lembaga dengan jumlah

⁴⁶ Sukamto and Siti Musfiqoh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah, Literasi Nusantara*, 2024.

⁴⁷ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, ed. by Arinal Rahmati, I (Ar-Raniry Press, 2021), XVII.

subjek yang terbatas namun aspek yang diteliti sangat beragam.⁴⁸

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menempatkan penulis sebagai instrumen utama yang berperan aktif dalam proses pengumpulan data. Kehadiran dan keterlibatan penulis menjadi kunci dalam memperoleh data mendalam dan kontekstual yang dibutuhkan terkait objek penelitian. Penulis berperan sebagai instrumen utama dalam mengungkap makna sekaligus bertindak sebagai pengumpul data. Keharusan bagi penulis untuk turun langsung ke lapangan memungkinkan dilakukannya observasi, dan pengumpulan data secara langsung yang dilakukan di lokasi Pasar dan langsung ke kediaman para informan pada tanggal 17 Mei 2025, 18 Januari 2026, 31 Januari 2026, 14 Februari 2026, 15 Februari 2026, 21 Februari 2026, 22 Februari 2026, 23 Februari 2026, 28 Februari 2026, hingga 5 Maret 2026. Keterlibatan penulis dalam kehidupan subjek yang diteliti harus mencapai tingkat kedekatan yang memungkinkan adanya keterbukaan dari kedua pihak.⁴⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, yang dipilih karena merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil, serta mencerminkan interaksi sosial dan ekonomi yang beragam. Keberagaman pedagang di pasar ini menjadikannya lokasi yang tepat untuk mengkaji praktik etika bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jam operasional yang lebih panjang dibanding pasar lain di Kabupaten

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Sukamto and Musfiqoh, Op. Cit., 59.

Kediri menambah relevansi lokasi ini sebagai objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek tempat data yang akan diambil atau diperoleh dalam penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁰ Pada penelitian ilmiah terdapat dua jenis data yaitu:

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data atau sumber informasi yang diperoleh langsung oleh penulis yang memiliki tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data yang penting dalam penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pedagang di Pasar Wates yang telah menjalankan usaha minimal dua tahun dan diambil dari setiap sesi operasional dagang, para pengelola Pasar Wates, serta para pembeli yang dipilih karena jenis pembelian dagangan dan waktu belanja yang berbeda. Informasi yang dikumpulkan mencakup pemahaman dan praktik etika bisnis Islam dalam operasional usaha para pedagang. Selain itu wawancara dengan para pengelola Pasar Wates terkait jam operasional dan fasilitas yang mendukung serta tersedia di Pasar Wates Kabupaten Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber yang ada melalui melihat, mendengarkan, atau membaca. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari pihak lain (bukan melalui subjek penelitian) seperti literatur ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, laporan pemerintah

⁵⁰ Ibid., 119.

daerah, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks teoritis serta empiris terhadap temuan langsung yang didapat dari penelitian di Pasar Wates Kabupaten Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah atau usaha pengumpulan data melalui langkah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang terjadi.⁵¹ Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis Islam para pedagang di pasar wates untuk mendukung keberlanjutan usaha Kabupaten Kediri serta melihat kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data informasi melalui kerangka pertanyaan.⁵² Pada teknik wawancara ini, penulis melakukan wawancara semi struktur dengan pendekatan mendalam (*in-depth interview*) terhadap sebelas pedagang pasar, tiga pembeli, serta tiga koordinator Pasar Wates Kabupaten Kediri untuk memperoleh informasi mengenai data umum dan pengelolaan Pasar Wates, program pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta kontribusi sektor perdagangan dan pasar tradisional terhadap pencapaian *SDGs*. Penelitian ini terdiri dari

⁵¹ Ibid., 120.

⁵² Ibid., 121.

dua jenis informan, yang terdiri dari informan utama dan pendukung.

Pedagang sebagai informan utama meliputi:

- a. Ibu Dea Maharani selaku pedagang pakaian berasal dari Desa Duwet Kecamatan Wates dan mengawali dagang sejak tahun 2009.
- b. Ibu Muna selaku pedagang pentol yang berasal dari Desa Jajar Kecamatan Wates dan mengawali dagang sejak tahun 2004 dan di kuliner malam tahun 2023 (usai pasar dipeservasi).
- c. Alya Bunga selaku pedagang snack yang berasal dari Desa Pule Kecamatan Kandat dan mengawali dagang sejak tahun 2023.
- d. Kak Afilio selaku pedagang Lumpia yang berasal dari Desa Bogem Kecamatan Gurah dan mengawali dagang sejak tahun 2019 dan di kuliner malam tahun 2023 (usai pasar dipeservasi).
- e. Bapak Sholimin selaku pedagang pakaian yang berasal dari Desa Karang Anyar Kecamatan Wates dan mengawali dagang sejak tahun 1999.
- f. Ibu Imro'atus Sya'diyah selaku pedagang pakaian yang berasal dari Desa Jajar Kecamatan Wates dan mengawali dagang sejak tahun 2011.
- g. Nazala selaku pedagang pakaian yang berasal dari Desa Tunge Kecamatan Wates dan mengawali dagang sejak tahun 2022.
- h. Bapak Sunaryo selaku pedagang sayur yang berasal dari Desa Jagul Kecamatan Ngancar dan mengawali dagang sejak tahun 2024.
- i. Bapak Sutrisno selaku pedagang pakaian yang berasal dari Desa Tunge Kecamatan Wates dan mengawali dagang sejak tahun 1986.

- j. Ibu Awik Tamaroh selaku pedagang sayur yang berasal dari Desa Tunge Kecamatan Wates dan mengawali dagang sejak tahun 1998.
- k. Ibu Pratiwi selaku pedagang sembako atau prancangan yang berasal dari Desa Tunge Kecamatan Wates dan mengawali dagang sejak tahun 2009.

Informan pendukung sebagai pelengkap analisis yang terdiri dari pembeli dan pengelola Pasar Wates Kabupaten Kediri, antara lain:

- a. Bapak Ahmad Syam selaku Koordinator Pasar Wates Kabupaten Kediri.
- b. Bapak Edi Widodo Noviko selaku Staf Pasar Wates dari Dinas.
- c. Bapak Noviko Habib selaku Staf Pasar Wates dari Dinas.
- d. Ayu Halmi Laeli selaku pembeli jajan pasar yang berasal dari Desa Tunge Kecamatan Wates.
- e. Eny Nurul Latifah selaku pembeli ikan dan daging berasal yang dari Desa Wates Kecamatan Wates.
- f. Nadana Ila Sabrina selaku pembeli ikan dan daging berasal yang dari Desa Duwet Kecamatan Wates.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan dokumen lainnya yang berisi data atau informasi yang dibutuhkan oleh penulis.⁵³ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis seperti rekapitulasi saat wawancara, foto fasilitas pendukung

⁵³ Ibid., 121.

di Pasar Wates, serta catatan pendukung untuk memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi, namun proses pengumpulan data tetap dilakukan langsung oleh peneliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan, yaitu di Pasar Wates Kabupaten Kediri, untuk memahami etika bisnis Islam yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pedagang dan kondisi pasar menggunakan indera penglihatan. Instrumen wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan para pedagang menggunakan pedoman wawancara, baik secara terstruktur maupun fleksibel, guna memperoleh informasi yang mendalam. Sementara instrumen dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, rekaman, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan di Pasar Wates Kabupaten Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, triangulasi yaitu metode validasi data dengan teknik pengumpulan yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memastikan konsistensi, meningkatkan keandalan temuan, serta mencegah bias subjektif, sehingga hasil penelitian kualitatif tetap kredibel dan mencerminkan realitas secara objektif. Selain itu dilakukan member *checking*, yakni mengkonfirmasi

kembali hasil interpretasi penulis kepada responden untuk memastikan bahwa makna yang ditangkap sesuai dengan maksud narasumber.⁵⁴ Kredibilitas data juga diperkuat melalui perpanjangan waktu observasi, ketekunan pengamatan secara berkelanjutan, diskusi dengan sejawat, analisis terhadap kasus yang berbeda, serta penggunaan referensi yang memadai. Proses validasi dilakukan dengan mengajukan variasi pertanyaan kepada pedagang, pembeli, dan pengelola Pasar Wates Kabupaten Kediri, serta memanfaatkan beragam sumber dan teknik pengumpulan data. Penerapan langkah-langkah tersebut dilakukan secara konsisten untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan praktik nyata etika bisnis Islam di lapangan, sehingga hasil yang diperoleh tetap akurat, kredibel, dan relevan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau kegiatan menghimpun, mengorganisasi, serta mengelola data berdasarkan pedoman tertentu, kategori, dan penjelasan mendasar, dengan tujuan agar data tersebut dapat disajikan dan mudah dipahami. Analisis data dapat dimulai sejak tahap merumuskan dan menjelaskan masalah penelitian, bahkan sebelum melakukan observasi langsung di lapangan, dan berlangsung hingga seluruh proses penelitian selesai melalui proses reduksi, visualisasi, dan verifikasi.⁵⁵ Berikut beberapa macam analisis data, antara lain:

⁵⁴ Sukamto and Musfiqoh, Op. Cit., 125.

⁵⁵ Ibid., 122.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis memilah informasi penting berdasarkan kategori etika bisnis Islam dan indikator keberlanjutan usaha yang relevan dengan *SDGs*, serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak diperlukan pencatatan, diperinci, dan diteliti yang dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁵⁶

2. Penyajian Data

Setelah direduksi data disusun secara sistematis dalam narasi deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan pemahaman. Penyajian mencakup praktik etika bisnis Islam pedagang Pasar Wates yang disesuaikan dengan pedoman wawancara dari landasan teori yang diambil seperti, kejujuran, keadilan harga, dan kepedulian sosial, dengan narasi memberikan konteks dan tabel mengelompokkan responden berdasarkan indikator *SDGs*, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola. Pendekatan dalam penelitian ini menekankan pentingnya tampilan data untuk memperkuat validitas dan mempercepat analisis dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, atau korelasi antara Etika Bisnis Islam dengan *Sustainable Development Goals*. Penyajian data harus dalam format sistematis untuk mempermudah peneliti melakukan prosedur analisis yang sesuai penataan data secara tematik membantu memperjelas keterkaitan

⁵⁶ Ibid., 122.

logis antara prinsip etika Islam dan praktik keberlanjutan, sehingga mendukung tercapainya target *SDGs* secara lebih integratif.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data yang merangkum temuan utama secara sistematis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan informasi baru yang memang belum pernah ada.⁵⁸ Pada penelitian ini kesimpulan didasarkan pada pola dari data lapangan terkait penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha Pasar Wates dalam mendukung usaha berkelanjutan. Kesimpulan turut mempertimbangkan dimensi etis bisnis Islam yang mendukung tiga pilar, yaitu keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang selaras dengan *SDGs*. Temuan ini didukung oleh Al-Faruqi dan Munir, yang menegaskan bahwa penerapan prinsip Islam dalam pasar lokal secara signifikan meningkatkan peran pelaku usaha dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di sektor ekonomi mikro.⁵⁹

I. Tahap–tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pasar Wates Kabupaten Kediri ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan serangkaian persiapan awal, termasuk menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, serta

⁵⁷ Ibid., 123.

⁵⁸ Ibid., 124.

⁵⁹ N. Al-Faruqi and M. Munir, "Islamic Ethical Values and Sustainable Microbusiness: a Case Study of Traditional Markets in Indonesia", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 14, No. 02 (2023), doi:10.1108/JIABR-07-2022-0211.

melakukan penelusuran informasi umum yang relevan melalui berbagai platform, termasuk media sosial yang berkaitan dengan subyek penelitian (Pasar Wates Kabupaten Kediri), jumlah pedagang, data badan pusat statistik, hingga berita terkini yang sesuai dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Merupakan proses pengumpulan data secara langsung melalui observasi dan interaksi dengan informan seperti pedagang Pasar Wates, pembeli ataupun pengelola pasar untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai macam wawancara dan sumber lain yang relevan dan sesuai, kemudian penulis melakukan analisis secara sistematis untuk mengkaji serta membahas permasalahan yang telah dirumuskan pada fokus penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahapan akhir ini berupa proses penulisan hasil dan kesimpulan dari temuan dalam bentuk laporan ilmiah yang disusun secara runtut dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dari penetapan judul yang sesuai, penyusunan latar belakang dalam penelitian, identifikasi masalah yang sesuai hingga penarikan kesimpulan dari temuan-temuan yang didapat dalam penelitian ini.⁶⁰

⁶⁰ Ibid., 125-126.